

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
KEBERHASILAN ASI EKSKLUSIF
DI PMB PERDAMAIANA**

Silvia Astuti¹, Risma Aliviani Putri²

¹Program studi kebidanan program sarjana, Universitas Ngudi Waluyo

² Program studi kebidanan program sarjana, Universitas Ngudi Waluyo

Email : silvicici.sc@gmail.com putriendera@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : ASI Eksklusif didefinisikan sebagai konsumsi air susu ibu bagi bayi tanpa pemberian makanan lain selain ASI sampai bayi berusia 6 bulan. Pemberian ASI Eksklusif sampai usia 6 bulan tetap merupakan suatu masalah karena masih banyak ibu yang tidak memberikan bayinya ASI secara eksklusif. Adapun faktor yang berhubungan dengan keberhasilan ASI Eksklusif yaitu pendidikan, paritas, pekerjaan.

Tujuan : Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif di PMB Perdamaian Desa Candi Kecamatan Bandungan Kab Semarang.

Metode : Metode *deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi > 6 – 12 bulan yang berjumlah 54 responden dengan teknik *total sampling* dan dianalisa dengan *Chi-Square*.

Hasil : Pada pendidikan ibu didapatkan $p\text{-value} = 0,001$ ($<$ dari $\alpha = 0,05$) dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu dengan keberhasilan ASI Eksklusif. Pada paritas ibu didapatkan $p\text{-value} = 0,543$ ($>$ dari $\alpha = 0,05$) dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara paritas ibu dengan keberhasilan ASI Eksklusif. Dan Pada pekerjaan ibu didapatkan $p\text{-value} = 0,003$ ($<$ dari $\alpha = 0,05$) dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pekerjaan ibu dengan keberhasilan ASI Eksklusif.

Kata kunci : ASI Eksklusif, Pendidikan, Paritas, dan Pekerjaan Ibu

Kepustakaan : (2012 – 2019)

ABSTRACT

Background : Exclusive breastfeeding is defined as the consumption of breastmilk for babies without any other food than breastmilk until the baby is 6 months old. Exclusive breastfeeding until 6 months of age remains a problem because there are still many mothers who do not exclusively breastfeed their babies. The factors related to self-confidence in exclusive breastfeeding, namely education, parity, occupation, exclusive breastfeeding until the age of 6 months remains a problem because many mothers do not exclusively breastfeed. Factors that are closely related to exclusive breastfeeding are education, parity, work.

Objective : To determine the factors related to the success of exclusive breastfeeding at Independent Midwife Practice Perdamaian Candi Village Bandungan District Semarang Regency.

Methods : This study used a descriptive analytic method with a Cross-Sectional approach. The population in this study is all mothers who have babies more than 6-12 months old, amounting to 54 respondents with a Total Sampling technique and analyzed by Chi-Square.

Results : At maternal education, it was obtained $p\text{-value} = 0,001$ ($<\alpha = 0,05$) so that it can be inferred that there is a meaningful relationship between maternal education and the success of exclusive breastfeeding. In the mother's parity, it was found that $p\text{-value} = 0.543$ ($>\alpha = 0,05$), so it can be inferred that there is no meaningful relationship between maternal parity and the success of exclusive breastfeeding. Whereas in maternal work, it was found that $p\text{-value} = 0.003$ ($<\alpha = 0,05$) so it can be inferred that there is a meaningful relationship between maternal work and the success of exclusive breastfeeding.

Keywords : exclusive breastfeeding, education, parity, and mother's job

Bibliography : (2012 - 2019)

Pendahuluan

ASI Eksklusif didefinisikan sebagai konsumsi susu manusia atau ASI ibu bagi bayi tanpa memberikan makanan lain selain ASI sampai bayi telah berusia 6 bulan. Sekalipun angka menyusui meningkat, pemberian ASI Eksklusif sampai usia enam bulan tetap merupakan suatu masalah dikarenakan banyak ibu bayi yang masih tidak memberi bayinya ASI secara eksklusif (Pollard, 2016). ASI Eksklusif dalam Peraturan Pemerintah NO 33 Tahun 2012 adalah memberikan ASI pada bayi sejak dilahirkan hingga bayi berusia 6 bulan tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan memberikan makanan ataupun minuman lain. WHO juga merekomendasikan pemberian ASI secara eksklusif dalam 6 bulan pertama pada bayi serta melanjutkannya untuk waktu 2 tahun atau lebih. ASI Eksklusif

memiliki manfaat bagi bayi dari berbagai aspek yaitu dari segi aspek imunologi (kekebalan tubuh), aspek psikologis, aspek neurologis (sistem saraf), aspek gizi, dan aspek kecerdasan (Haryono & Setianingsih, 2014).

Secara nasional, cakupan bayi yang mendapat ASI Eksklusif di Indonesia Tahun 2019 yang berjumlah 67,74%. Angka tersebut telah mencapai target Renstra Tahun 2019 yaitu sebesar 50%. (Profil Kesehatan RI, 2019). Sedangkan untuk cakupan pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Jawa Tengah pada tahun 2019 sebanyak 69,46% (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2019). Berdasarkan data dari Profil Dinas Kesehatan (DINKES) Kabupaten Semarang Tahun 2019 cakupan ASI Eksklusif sebanyak 55,4%.

Beberapa penelitian dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan keberhasilan ASI Eksklusif. Pendidikan ibu juga dapat mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI Eksklusif. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Rahayu & Yunarsih (2017) berdasarkan hasil analisis sebagian besar responden berpendidikan SMA/SMK sebesar 43%, maka dari itu semakin tinggi tingkat pendidikan ibu maka ibu akan mudah menerima dan mau memberikan ASI Eksklusif pada bayinya. Sehingga hasil dari penelitian tersebut ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan praktik pemberian ASI Eksklusif.

Dari data cakupan ASI Eksklusif di Kabupaten Semarang tahun 2019 Khususnya Kecamatan Bandungan sudah mencapai target yaitu sebanyak 63,7% ibu yang memberikan ASI secara eksklusif yang artinya masih perlu ditingkatkan lagi (Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang, 2019). Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang didapatkan di PMB Perdamaian Desa Candi Kecamatan Bandungan Kab Semarang, yaitu dari 280 ibu yang memiliki bayi usia > 6 -12 bulan tahun 2019 terdapat 153 (54,6%) ibu yang telah berhasil memberikan ASI secara eksklusif, dan 127 (45,4%) ibu yang belum berhasil memberikan ASI Eksklusif.

Metode

penelitian ini menggunakan metode *deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross sectional* yaitu pengukuran serta pengamatan sewaktu atau pada saat bersamaan. Penelitian ini dilaksanakan di PMB Perdamaian Desa Candi Kecamatan Bandungan Kab Semarang. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki bayi berusia > 6 – 12 bulan yang berjumlah 54 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *total sampling*. Instrumen penelitian yaitu menggunakan data KMS.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Univariat

Tabel 1 Karakteristik Penelitian

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia		
Usia reproduksi muda (< 20 Tahun)	2	3,7
Usia reproduksi sehat (20 – 35 Tahun)	39	72,2
Usia reproduksi tua (> 35 Tahun)	13	24
Total	54	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik umur dari 54 responden sebagian besar ibu yang memiliki usia reproduksi sehat (20 - 30 tahun) yang berjumlah 39 responden atau sebesar 72,2%. Sedangkan ibu yang memiliki usia reproduksi tua (> 35 tahun) berjumlah 13 responden atau 24%. Dan ibu yang memiliki usia reproduksi muda (< 20 tahun) hanya berjumlah 2 responden atau 3,7%.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif

ASI Eksklusif	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Ya	40	74,1
Tidak	14	25,9
Total	54	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 54 responden sebagian besar berhasil memberikan ASI Eksklusif sebanyak 40 responden (74,1%) sedangkan yang tidak berhasil memberikan ASI Eksklusif sebanyak 14 responden (25,9%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden

Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Dasar (SD - SMP)	30	55,6
Tinggi (SMA - PT)	24	44,4
Total	54	100

Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa dari 54 responden ibu yang memiliki pendidikan dasar (SD - SMP)terdapat sebanyak 30 responden (55,6%) sedangkan ibu yang memiliki pendidikan tinggi (SMA - PT) sebanyak 24 responden (44,4%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Paritas Responden

Paritas	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Primipara	20	37
Multipara	34	63
Total	54	100

Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa dari 54 respondenibu yang memiliki paritas primipara sebanyak 20responden (37,0%), ibu yang memiliki paritas multipara sebanyak 34 responden (63%).

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Pekerjaan Responden

Pekerjaan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Bekerja	30	55,6
Tidak Bekerja	24	44,4
Total	54	100

Tabel 5 diatas menunjukkan bahwa dari 54 responden sebagian besar ibu bekerja terdapat sebanyak 30 responden (55,6%)sedangkan ibutidak bekerja sebanyak 24 responden (44,4%).

Analisis Bivariat

Tabel 6 Hubungan antara Pendidikan Responden dengan Keberhasilan ASI Eksklusif

Pendidikan	Pemberian ASI				Jumlah	ρ -value	OR	CI
	Eksklusif		Tidak Eksklusif					
	N	%	N	%				
Dasar (SD-SMP)	17	56,7	13	43,3	40	100	0,001	0,057-0,007-0,478
Tinggi (SMA-PT)	23	95,8	1	4,2	24	100		
Total	40	74,1	14	25,9	54	100		

Tabel 6 menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pendidikan dasar (SD – SMP) yang telah berhasil memberikan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 17 responden (56,7%) dan ibu yang memiliki pendidikan dasar (SD – SMP) yang tidak berhasil memberikan ASI Eksklusif sebanyak 13 responden (43,3%). Sedangkan ibu yang memiliki pendidikan tinggi (SMA – PT) yang telah berhasil memberikan ASI Eksklusif sebanyak 23 responden (95,8%) dan ibu yang memiliki pendidikan tinggi (SMA – PT) yang tidak berhasil memberikan ASI Eksklusif sebanyak 1 responden (4,2%). Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* didapatkan $p\text{-value} = 0,001$ ($<$ dari $\alpha = 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu dengan keberhasilan ASI Eksklusif. Berdasarkan hasil OR yang didapatkan yaitu 0,057 atau sebesar 0,05 yang artinya ibu yang mempunyai pendidikan tinggi 0,005 meningkatkan keberhasilan ASI Eksklusif.

Tabel 4.7 Hubungan antara Paritas Responden dengan Keberhasilan ASI Eksklusif

Paritas	Pemberian ASI						$p\text{-value}$	OR	CI
	Eksklusif		Tidak Eksklusif		Jumlah				
	N	%	N	%	n	%			
Primipara	14	70	6	30	44	100	0,543	0,718	0.207-
Multipara	23	74,2	8	25,8	31	100			2.486
Total	40	74,1	14	25,9	54	100			

Tabel 7 diatas menunjukkan bahwa ibu yang memiliki paritas primipara yang telah berhasil memberikan ASI Eksklusif sebanyak 14 responden (70%) dan ibu yang memiliki paritas primipara yang tidak berhasil memberikan ASI Eksklusif hanya 6 responden (30%). Pada ibu dengan paritas multipara yang telah berhasil memberikan ASI Eksklusif sebanyak 23 responden (74,2%) dan ibu yang memiliki paritas multipara yang tidak berhasil memberikan ASI Eksklusif hanya 8 responden (25,8%). Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* didapatkan $p\text{-value} = 0,543$ ($>$ dari $\alpha = 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna paritas ibu dengan keberhasilan ASI Eksklusif. Berdasarkan hasil OR

yang didapatkan 0,718 atau sebesar 0,7, yang artinya ibu primipara 0,7 meningkatkan keberhasilan ASI Eksklusif.

Tabel 8 Hubungan antara Pekerjaan Responden dengan Keberhasilan ASI Eksklusif

Pekerjaan	Pemberian ASI				Jumlah	<i>p-value</i>	<i>OR</i>	<i>CI</i>	
	Eksklusif		Tidak Eksklusif						
	N	%	N	%					
Bekerja	27	90	3	10	30	100	0,003	7,615	1.808-32.074
Tidak Bekerja	13	54,2	11	45,8	24	100			
Total	40	74,1	14	25,9	54	100			

Tabel 8 diatas menunjukkan bahwa ibu bekerja yang telah berhasil memberikan ASI Eksklusif sebanyak 27 responden(90%) dan ibu yang bekerja yang tidak berhasil memberikan ASI Eksklusif sebanyak 3 responden (30%). Sedangkan ibu yang tidak bekerja yang telah berhasil memberikan ASI Eksklusif sebanyak 13 responden (54,2%) dan ibu yang tidak bekerja yang tidak berhasil memberikan ASI Eksklusif sebanyak 11 responden (45,8%). Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* didapatkan *p-value* = 0,003 (< dari $\alpha = 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pekerjaan ibu dengan keberhasilan ASI Eksklusif. Berdasarkan hasil OR yang didapatkan 7,615 atau sebesar 7,6 X yang artinya ibu yang bekerja 7,6 kali meningkatkan keberhasilan ASI Eksklusif.

Pembahasan

Pemberian ASI dapat membantu mengurangi pengeluaran keluarga karena tidak membeli susu formula yang harganya mahal (Walyani, 2015). Manfaat pemberian ASI secara eksklusif pada bayi yaitu mencegah bayi terserang dari penyakit dan juga membantu perkembangan otak dan fisik pada bayi (Kemenkes, 2018). ASI Eksklusif dalam Peraturan Pemerintah No 33 Tahun 2012 yaitu

memberikan ASI pada bayi sejak bayi dilahirkan hingga berusia 6 bulan tanpa adanya pemberian makanan tambahan atau mengganti dengan memberikan makanan atau minuman lain. Tanda bayi menyusu dengan posisi benar yaitu; sebagian besar areola masuk mulut bayi serta lebih banyak pada areola bawah, bayi terlihat menghisap kuat dengan irama perlahan, dan bayi tampak terlihat tenang (Rahayu, 2019).

Dalam menghindari pemberian susu formula (sufor) pada bayi yaitu ibu dapat memberikan ASI perah pada bayinya. Pada proses pemerahan ASI, ibu dapat menggunakan tangan ataupun alat. Apabila menggunakan tangan, saat pemerahan dengan tangan jari telunjuk dan ibu jari ibu membentuk huruf "C". Kemudian saat pemerahan ASI dengan alat, pemompaan dihentikan setelah kedua payudara terasa kosong untuk menghindari terjadinya trauma atau lecet pada payudara ibu (Pratiwi, 2017).

1. Hubungan Pendidikan Ibu dengan Keberhasilan ASI Eksklusif

Pendidikan merupakan suatu aktivitas yang bertautan, dan dari berbagai unsur yang berhubungan erat antara unsur satu dengan unsur yang lain (Sutrisno, 2016). Pendidikan merupakan suatu proses berubahnya sikap maupun perilaku seseorang ataupun kelompok orang pada proses pendewasaan manusia dengan pengajaran ataupun pelatihan (Neolaka, 2017). Sedangkan berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan merupakan suatu proses perubahan sikap dan perilaku seseorang melalui pengajaran menjadi dewasa. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.21 Tahun 2016, terdiri dari Pendidikan Dasar (SD - SMP) dan Pendidikan Tinggi (SMA - PT).

Pendidikan yang dimiliki ibu akan diterima menjadi suatu pengetahuan. Pengetahuan yang dimiliki ibu akan membentuk suatu keyakinan yang menentukan perilaku ibu, sehingga pendidikan yang dimiliki ibu juga dapat mempengaruhi keberhasilan ibu dalam memberikan ASI secara eksklusif. Karena semakin tinggi pendidikan yang ibu miliki maka akan membuat ibu semakin mudah menerima informasi dan semakin baik pengetahuan yang ibu miliki tentang ASI Eksklusif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pendidikan dasar yang telah berhasil memberikan ASI Eksklusif sebanyak 17 responden (56,7%) dan ibu yang memiliki pendidikan dasar yang tidak berhasil memberikan ASI Eksklusif sebanyak 13 responden (43,3%). Sedangkan ibu yang memiliki pendidikan tinggi yang telah berhasil memberikan ASI Eksklusif sebanyak 23 responden (95,8%) dan ibu yang memiliki pendidikan tinggi yang tidak berhasil memberikan ASI Eksklusif hanya 1 responden (4,2%). Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* didapatkan $\rho\text{-value} = 0,001 (< \text{dari } \alpha = 0,05)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu dengan keberhasilan ASI Eksklusif dengan nilai OR 0,057 atau terdapat 0,05 X.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Lenja, dkk (2015) yaitu ibu yang telah memiliki pendidikan empat kali lebih memungkinkan memberikan ASI Eksklusif kepada anak-anaknya. Karena pendidikan ibu berpengaruh terhadap pengetahuan yang dimiliki ibu seperti mengenai kebutuhan gizi untuk bayi nya dan juga ibu yang memiliki pendidikan telah mendapatkan informasi mengenai pentingnya memenuhi kebutuhan gizi bayi dengan memberikan ASI saja selama 6 bulan penuh atau secara eksklusif. Maka dari itu pendidikan ibu memang merupakan salah satu faktor yang berhubungan dalam keberhasilan pemberian ASI Eksklusif.

Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahayu & Yunarsih (2017) yaitu sebagian besar responden berpendidikan SMA/SMK sebesar 43%, maka dari itu semakin tinggi tingkat pendidikan ibu maka ibu semakin mudah menerima serta mau melakukan pemberian ASI Eksklusif pada bayi nya. Sehingga hasil dari penelitian tersebut ada hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu dalam praktik pemberian ASI Eksklusif karena ibu mampu menambah wawasan ataupun informasi dari sosial media dengan pendidikan yang menunjang dan juga semakin tinggi pendidikan ibu semakin menambah motivasi ibu untuk memberikan yang terbaik bagi bayi nya termasuk memberikan ASI Eksklusif.

2. Hubungan Paritas Ibu dengan Keberhasilan ASI Eksklusif

Paritas merupakan banyaknya kelahiran hidup yang dimiliki oleh seorang wanita (BKKBN, 2012). Masa persalinan yang semakin dekat, terutama pada ibu bersalinan yang pertama, seringkali adanya perasaan cemas serta takut. Sedangkan pada ibu multigravida seringkali perasaan ibu hamil terganggu akibat rasa takut, tegang, bingung yang selanjutnya ibu akan merasa cemas oleh bayangan rasa sakit yang pernah dideritanya sewaktu melahirkan dulu (Handayani, 2015).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu yang memiliki paritas primipara yang telah berhasil memberikan ASI Eksklusif sebanyak 14 responden (70%) dan ibu yang memiliki paritas primipara yang tidak berhasil memberikan ASI Eksklusif sebanyak 6 responden (30%). Pada ibu yang memiliki paritas multipara yang telah berhasil memberikan ASI Eksklusif sebanyak 23 responden (74,2%) dan ibu yang memiliki paritas multipara yang tidak berhasil memberikan ASI Eksklusif sebanyak 8 responden (25,8%). Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* didapatkan $p\text{-value} = 0,543$ ($>$ dari $\alpha = 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara paritas ibu dengan keberhasilan ASI Eksklusif dengan nilai OR 0,718 atau terdapat 0,7 X paritas ibu berpengaruh dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif.

Pada penelitian ini paritas ibu tidak memiliki hubungan terhadap keberhasilan pemberian ASI secara eksklusif dikarenakan pada ibu yang memiliki paritas banyak bahkan jarak kelahiran anak sebelumnya yang terlalu dekat sehingga ibu memiliki aktivitas yang padat yang menjadi alasan ibu kesulitan dalam pembagian waktu untuk memberikan ASI secara eksklusif. Namun, hal ini

tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irfan, Herawati, Putri (2018). Di dapatkan hasil adanya hubungan yang bermakna antara paritas dengan keberhasilan ASI Eksklusif.

3. Hubungan Pekerjaan Ibu dengan Keberhasilan ASI Eksklusif

Pekerjaan merupakan suatu pekerjaan yang dilakukan oleh buruh atau pegawai untuk majikan pada suatu hubungan kerja dengan menerima upah atau bayaran. Pekerjaan merupakan sebuah kegiatan aktif yang dilakukan oleh seorang manusia. Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia No 27 Tahun 2015 tentang ketentuan jam kerja, yaitu waktu kerja 6 hari dalam satu minggu dan waktu istirahat 1 hari dengan ketentuan 7 jam kerja per hari atau 40 jam kerja dalam satu minggu. Dan waktu kerja 5 hari/satu minggu dan istirahat 2 hari dalam satu minggu dengan ketentuan 8 jam kerja dalam 1 hari dan 40 jam/1 minggu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu yang memiliki bekerja yang telah berhasil memberikan ASI Eksklusif sebanyak 27 responden (90%), dan ibu yang bekerja yang tidak berhasil memberikan ASI Eksklusif hanya 3 responden (30%). Sedangkan ibu yang tidak bekerja yang telah berhasil memberikan ASI Eksklusif sebanyak 13 responden (54,2%) dan ibu yang tidak bekerja yang tidak berhasil memberikan ASI Eksklusif sebanyak 11 responden (45,8%). Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* didapatkan $p\text{-value} = 0,003$ ($<$ dari $\alpha = 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pekerjaan ibu dengan keberhasilan ASI Eksklusif dengan nilai OR 7,615 atau terdapat 7,6 X pekerjaan ibu berpengaruh dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rahmadhona, dkk (2017) yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara keberhasilan pemberian ASI Eksklusif dengan pekerjaan yang ibu miliki akan tetapi dengan tingkat korelasi yang lemah. Faktor keberhasilan pemberian ASI Eksklusif pada ibu bekerja dikarenakan adanya fasilitas yang dimiliki pada tempat perkajaan salah satunya yaitu adanya pojok ASI yang diatur oleh Menteri Kesehatan RI No 15 Tahun 2013 Pasal 3 dan Pasal 9 tentang tata cara menyediakan fasilitas khusus menyusui/memerah ASI yang berisikan, memberikan kesempatan pada semua ibu yang bekerja untuk tetap memberikan ASI pada bayinya atau dengan memerah ASI selama waktu kerja ditempat kerja. Pada ruang ASI bangunan yang permanen dapat merupakan ruang tersendiri dan setiap tempat kerja atau tempat sarana dan tempat umum harus menyediakan ruang ASI sesuai dengan standar minimal yang ada. Sehingga walaupun bekerja ibu tetap bisa memberikan ASI dengan cara melakukan ASI perah yang kemudian diberikan kepada bayi nya.

Simpulan (Penutup)

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan keberhasilan ASI Eksklusif di PMB Perdamaian Desa Candi Kecamatan Bandungan Kab Semarang dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Gambaran pendidikan responden sebagian besar responden berpendidikan dasar sejumlah 30 responden (55,6%).
 1. Gambaran pendidikan responden sebagian besar responden berpendidikan dasar sejumlah 30 responden (55,6%).
 2. Gambaran paritas responden sebagian besar primipara sejumlah 34 responden (63%).

3. Gambaran pekerjaan responden sebagian besar ibu bekerja sejumlah 30 responden (55,6%).
4. Ada hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu dengan keberhasilan ASI Eksklusif (ρ -value = 0,001 dengan nilai OR sebesar 0,057).
5. Tidak ada hubungan yang bermakna antara paritas ibu dengan keberhasilan ASI Eksklusif ρ -value = 0,543 dengan nilai OR sebesar 0,718).
6. Ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan ibu dengan keberhasilan ASI Eksklusif (ρ -value = 0,003 dengan nilai OR sebesar 7.615).

Ucapan Terimakasih

Dengan selesainya penelitian ini, saya berterimakasih kepada kampus Universitas Ngudi Waluyo dan seluruh staff di PMB Perdamaian yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, sehingga dapat berjalan dengan lancar.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang. (2019). *Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang 2019*.
- Carsel, HR Syamsunie. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan dan Pendidikan*. Yogyakarta : Penebar Media Pustaka.
- Cristiana. (2016). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Muda Di Wilayah Kerja Puskesmas Banyudono I Dan Banyudono 2, Boyolali*. Diakses pada tanggal 12 Oktober 2020 dari <http://eprints.ums.ac.id/47372/>

- Haryono, Rudi,. Setyaningsih. (2014). *Manfaat ASI Eksklusif untuk Buah Hati Anda*. Yogyakarta : Pustaka Baru.
- Hidayat, A. A. (2014). *Metode Penelitian Kebidanan Dan Teknik Analisis Data contoh Aplikasi Studi Kasus*. Jakarta : Salemba Medika.
- Hulu, V. T., & Sinaga, T.R. (2016). *Analisis Data dan Statistik Parametrik Aplikasi SPSS dan Statcal*. Medan : Yayasan Kita Menulis.
- Jaya, I. M. (2019). *Pengelolaan Data Kesehatan Dengan SPSS*. Yogyakarta: Thema Publishing.
- Kementrian Kesehatan RI. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia 2018*. Jakarta : Kemenkes RI. Diakses pada tanggal 23 Oktober 2020 dari <https://www.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-indonesia-2018.pdf>
- _____ . (2019). *Profil Kesehatan Indonesia 2019*. Jakarta : Kemenkes RI. Diakses pada tanggal 23 Oktober 2020 dari <https://www.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-2019.pdf>
- Kemendikbud RI. (2016). *Kemenertrian Pendidikan dan Budaya 2016*. Jakarta : Kemendikbud RI. Diakses pada tanggal 05 November 2020 dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2016/12/mendikbud-paparkan-capaian-kemendikbud-di-tahun-2016>
- Kemnaker RI. (2015). *Kementerian Tenaga Kerja RI 2015*. Jakarta : Kemanker RI. Diakses pada tanggal 04 November 2020 dari [https://jdih.kemnaker.go.id/data_puu/20 Tahun 2015 upload.pdf](https://jdih.kemnaker.go.id/data_puu/20_Tahun_2015_upload.pdf)
- Kuneifi, Amin. (2016). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : Erlangga.
- Lapau, Buchari. (2013). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Yayasan Pustaka Indonesia.

- Lenja, dkk. (2015). *Determinant of Exclusive Breastfeeding Practice to Infants Aged Less Than Six Month in Offa District, Southern Ethiopia :a Cross-sectional Study*. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC5148885/>
- Locke, A. Edwin. (2016). *Handbook of Principles of Organizational Behavior Indispensable Knowledge For Evidence Based Management : Second Edition*. Chichester, Wiltshire.
- Mardalena, Ida. (2017). *Dasar-dasar Ilmu Gizi dalam Keperawatan*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Maritalia, D. (2017). *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2012) .*Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*.Jakarta : Rineka Cipta.
- _____. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*.Jakarta : PT Rineka Cipta
- Pollard, Maria. (2016). *ASI Asuhan Berbasis Bukti*.Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran.
- Pratiwi, W. M. & Taufiq, Z. (2017) *Diary Pintar Bunda Menyusui Dan MP-ASI*.Jakarta : Gramedia.
- Prawirohardjo, S. (2012).*Ilmu Kebidanan*. Jakarta : P.T Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Promkes Kemenkes. (2016). Jakarta : Kemenskes. 2016. Diakses pada tanggal 26 Oktober 2020 dari <https://promkes.kemkes.go.id/manfaat-asi-eksklusif-untuk-ibu-dan-bayi>.
- Rahayu Dwi, Yunarsih. (2017). *Faktor Predisposisi Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif Berdasarkan Teori Maternal Role*

Attainment Ramona T Mercer. Diakses pada tanggal 03 November 2020 dari <http://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/766574> .

Rahayu, Widaryanti. (2019). *Pemberian Makan Bayi & Anak*. Yogyakarta : Cv. Budi Utama.

Rianti.(2014). *Mitos-Mitos dan Fakta-Fakta Seputar ASI*. Yogyakarta : FlashBooks.

Rismawati, S. (2013). *Unmet Need: Tantangan Program Keluarga Berencana dalam Menghadapi Ledakan Penduduk Tahun 2030*. Magister Kebidanan Fakultas Kedokteran UNPAD :Bandung.

Rukiyah, A. Y., Yulianti, L., & Liana M. (2014). *Asuhan Kebidanan III (Nifas)*. Jakarta : Cv. Trans Info Media.

Saryono, M. D. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dalam Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Sumaila, T. (2011). *Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Tidak Terpenuhinya Kebutuhan KB (Analisis Lanjut Data Riskesdas Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2010)*. Skripsi sarjana. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Hasanuddin :Makassar.

Sutanto, A. V. (2019). *Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui teori dalam Praktik Kebidanan Profesional*. Yogyakarta : Pustaka Baru.

Sutanto, Hastono Priyo. (2016). *Analisis Data Pada Bidang Kesehatan*. Jakarta :PT. Raja Grafindo Persada.

Sutrisno, Edy.(2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia. Cetakan ke-8*. Jakarta : Prenada Media Group

Umami, Wilda., Margawati Ani. (2018). *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Asi Eksklusif*. Diakses pada tanggal 12 Oktober 2020 dari <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/medico>

Walyani, E. S. (2017). *Asuhan Kebidanan Masa Nifas dan Menyusui*. Yogyakarta : Pustaka Baru Pers.

Walyani, E. S. (2015). *Perawatan Kehamilan dan Menyusui Anak Pertama agar Bayi Lahir dan Tumbuh Sehat*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.

Widyanto, F.C.(2014). *Keperawatan komunitas dengan pendekatan praktis*. Yogyakarta : Nuha Medika.